
Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Praktik Shalat Melalui Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B di RA Al-Fazhira Kecamatan Percut Sei Tuan

¹Khadijah

UIN Sumatera Utara Medan
khadijah@uinsu.ac.id

²Rizki Nurhalizah

UIN Sumatera Utara Medan
rizkinurhalizah@gmail.com

³Rohani

UIN Sumatera Utara Medan
rohani@uinsu.ac.id

Article received: November 7th, 2019

Article accepted: December 23th, 2019

Review process: December 17th, 2019

Article published: January 22th, 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan praktik shalat anak kelompok B sebelum menggunakan media audio visual di RA Al-Fazhira (2) Untuk mengetahui pelaksanaan praktik shalat anak kelompok B dengan menggunakan media audio visual di RA Al-Fazhira (3) Untuk mengetahui apakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pelaksanaan praktik shalat anak kelompok B di RA Al-Fazhira. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Fazhira Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan metode Kemmis dan Taggart yaitu (Rencana, Tindakan, Observasi, dan Refleksi). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus masing-masing siklus 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh selama prasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu: 1) Pada saat prasiklus jumlah nilai rata-rata 26,58. 2) pelaksanaan praktik shalat anak dengan menggunakan media audio visual di RA Al-Fazhira kecamatan percut sei tuan untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan praktik shalat. Hal ini diketahui melalui pelaksanaan siklus I dan siklus II, 3) Terjadi peningkatan setelah menggunakan media audio visual dengan nilai rata-rata 67,89 meningkat menjadi nilai rata-rata 96,13. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari penelitian siklus I dan siklus II telah mencapai peningkatan keberhasilan klasikal. Dengan demikian hipotesis tindakan terbukti bahwa Media Audio Visual dapat Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Praktik Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B RA Al-Fazhira kec. Percut Sei Tuan.

Kata kunci: praktik sholat; media audio visual; raudhatul athfal

Abstract

This study aims to determine: (1) To determine the implementation of the practice of the group B children's prayer before using audio-visual media in RA Al-Fazhira (2) To determine the implementation of the group B children's prayer practice using audio-visual media in RA Al-Fazhira (3) To find out whether audio-visual media can improve the ability of the implementation of the practice of the group B children's prayer in RA Al-Fazhira. This research was conducted at

RA Al-Fazhira Percut Sei Tuan District. This research is an action research using Kemmis and Taggart methods (Plans, Action, Observation, and Reflection). This research consisted of 2 cycles each cycle 2 meetings. Data collection techniques using observation sheets and documentation. The results of the study obtained during prasiklus, cycle I, and cycle II are: 1) At the time of prasiklus the average value of 26.58. 2) the implementation of the practice of children's prayer by using audio-visual media in RA Al-Fazhira Percut Sei sub-district to improve the ability to practice prayer. This is known through the implementation of cycle I and cycle II, 3) There was an increase after using audio visual media with an average value of 67.89 increasing to an average value of 96.13. This shows that the research of cycle I and cycle II has achieved an increase in classical success. Thus the action hypothesis is proven that Audio Visual Media can Improve the Ability to Implement the Prayer Practices of Children Aged 5-6 Years Group B RA Al-Fazhira, Percut Sei Tuan District.

Keywords: *prayer practices, audio-visual media, raudhatul athfal*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang disebut masa keemasan atau masa *Golden Age*. Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang diberikan untuk anak dari lahir sampai enam tahun untuk menumbuhkan dan mengembangkan perkembangan jasmani dan rohani melalui pendidikan. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Menurut Santi (2010) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau *Early Childhood Education* (ECE) adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun. Hakikat pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Jadi pendidikan anak usia dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan anak untuk dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Anak yang menjadi dambaan setiap keluarga adalah rizki sekaligus ujian dari Allah *Ta'ala* kepada hamba-hamba-Nya. Bahkan Allah *Ta'ala* menyebutkan dalam firman Allah yang tercantum dalam Al- Qur'an surat An-Nahl ayat 78 menyebutkan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (An-Nahl : 78)

Dari ayat diatas menyebutkan bahwa Allah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Kemudian Allah memberi kalian pendengaran, penglihatan dan mata hati sebagai bekal mencari ilmu pengetahuan, agar kalian beriman kepada-Nya atas dasar keyakinan dan bersyukur atas segala karunia-Nya.

Praktik shalat adalah pembelajaran atau kegiatan yang biasa dilaksanakan di RA Al-Fazhira pada hari Jum’at dalam setiap minggu. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru masih *konvensional* dan kurangnya dalam pemanfaatan media pembelajaran modern yang menarik. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan dalam pembelajaran berupa papan tulis dan pengeras suara. Anak kurang berminat dan susah dikondisikan karena penyampaian pembelajaran kurang menarik. Dalam pelaksanaan praktik shalat, banyak anak yang kurang fokus terhadap penjelasan yang disampaikan guru. Beberapa anak terlihat bermain-main sendiri. Melihat kondisi di lapangan, dalam kegiatan pembelajaran praktik shalat, guru mengalami kesulitan untuk mengkondisikan semua anak yang berjumlah 15 anak. Gerakan shalat yang dilakukan anak perlu banyak pembenaran, seperti gerakan ketika posisi takbiratul ihram, ruku’, *i’tidal*, sujud, duduk *iftirasy*, duduk *tawaruk*, dan salam.

Secara etimologi shalat berarti doa dan secara terminologi/istilah, para ahli fikih mengartikan secara lahir dan hakiki. Zahir (2011) berpendapat bahwa shalat secara lahiriah berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Menurut Amirudin (2008) rukun-rukun shalat, diantaranya: 1) Niat, 2) Berdiri bagi yang mampu, 3) *Takbiratul Ihram*, 4) Memandang tempat *sujud*, 5) Meletakkan tangan atau bersedekap, 6) Membaca do’a *Iftitah*, 7) Membaca *Isti’adzah*, 8) Membaca surah *Al-Fatihah*, 9) Membaca *amin*, 10) Membaca surah, 11) *Rukuk*, 12) *I’tidal*, 13) *Sujud*, 14) Duduk diantara dua *sujud* 15) *Sujud* kedua, 16) Duduk *tahsyaud/tahiyyat*, dan 17) *Salam*.

Jika dilihat dari paparan-paparan tersebut, serta rukun-rukun tersebut dikategorikan fardhu dan sunnahnya, artinya jika sunnah boleh tidak dilakukan atau dapat diartikan lagi

shalat tetap sah jika rukun tersebut tidak dilakukan. Rukun tersebut ialah do'a iftitah dan surat-surat pendek. Namun ketika dalam pembelajaran, sebaiknya tetap diajarkan sehingga anak mengetahui keseluruhan dari rukun shalat, baik yang wajib maupun yang sunnah. Sehingga Anak membutuhkan media yang mendukung seperti media audio visual.

Media *audio visual* merupakan perpaduan antara media *audio* dan *visual* dalam waktu yang bersamaan, atau biasa disebut dengan media pandang-dengar. Melalui penayangan video dengan menggunakan media *audio visual* dapat menarik minat anak dan memberi motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran praktik shalat. Penggunaan media *audio visual* dalam kegiatan praktik shalat melalui penayangan video praktik shalat akan memudahkan anak melakukan *imitatif* gerakan-gerakan shalat yang sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW, karena penggunaan media *audio visual* dapat ditunjukkan kepada kelompok besar.

Selain itu media *audio visual* dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai pesan atau materi karena sebagian peran guru dapat diganti oleh media. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan operator, yaitu memberi tambahan penjelasan agar pesan yang hendak disampaikan melalui media tersebut mudah dimengerti oleh anak.

Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Sudjana dan Rivai mengungkapkan bahwa media audio visual adalah "sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran". Suwarna mengemukakan bahwa "media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis ini dibedakan menjadi dua yaitu, 1) audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, film rangkai suara dan cetak suara, 2) audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan *video-cassette*". Selain itu, Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini dibedakan menjadi dua yaitu, 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar

yang bergerak. Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Audio visual adalah suatu alat yang dapat digunakan guru dalam mengajar yang membuat anak atau peserta didik dapat ditangkap oleh indera penglihatan dan pendengaran peserta didik agar peserta didik dapat memberi pengalaman langsung kepada peserta didik yang berupa gambar, suara dan sebagainya.

Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Praktik Shalat Melalui Media *Audio Visual* pada Anak Kelompok B RA AL-FAZHIRA Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Maisarah (2019) PTK adalah penelitian yang mengkaji dan berupaya menyelesaikan masalah di dalam kelas dengan memberikan suatu tindakan baru. Masalah yang ditemukan pada penelitian ini yaitu kemampuan pelaksanaan praktik shalat, sedangkan tindakan baru yang diajukan yaitu penggunaan media audio visual. Penelitian ini menggunakan 2 siklus penelitian yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 5-6 tahun (kelompok B) di RA Al-Fazhira yang berjumlah 15 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiono (2017) yaitu :

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- Pi = hasil pengamatan
 F = jumlah skor yang dicapai anak
 N = jumlah skor total

Selanjutnya dalam menjumlahkan data pelaksanaan praktik shalat anak selama pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh rata-rata anak, peneliti menggunakan rumus Aqib yaitu :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata
 x = jumlah semua nilai anak
 n = jumlah anak

Menurut Aqib untuk menghitung persentase keberhasilan peningkatan kreativitas anak secara klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PKK = \frac{\sum \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 75}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK = Presentase Kemampuan Klasikal

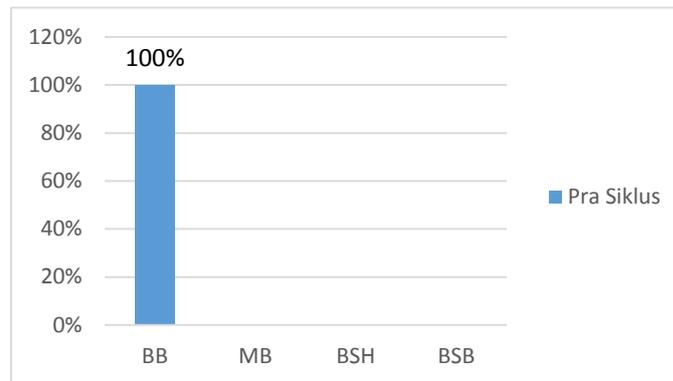
Dikatakan mengalami peningkatan pada pelaksanaan praktik shalat anak apabila terdapat 75% telah mencapai keberhasilan 80%.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Observasi Praktik Shalat Ketika Pra Siklus

No	Skor Rerata	F	%	Keterangan
1	1-29	15	100%	Belum Berkembang (BB)
2	30-49	0	0%	Mulai Berkembang (MB)
3	50-69	0	0%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	70-76	0	0%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Jumlah		15	100%	-

Tabel 1. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan data pada pra siklus peneliti melihat bahwa kemampuan pelaksanaan praktik shalat anak belum berkembang. 15 orang anak dikategorikan belum berkembang 100%, kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaksana praktik shalat anak masih rendah. Sehingga bentuk Gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Observasi Praktik Shalat Ketika Pra Siklus

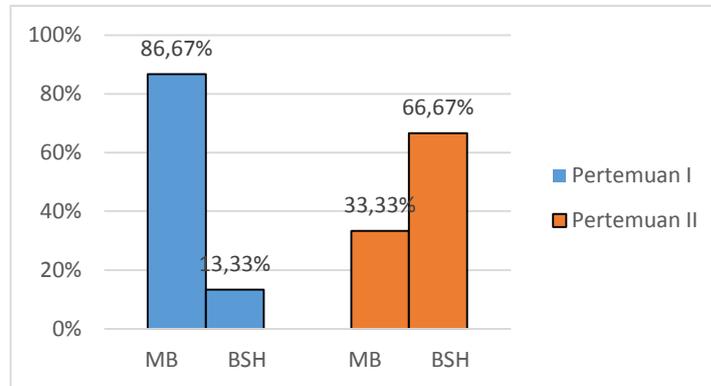
Gambar 1. menunjukkan bahwa proses perkembangan kemampuan pelaksanaan praktik shalat anak sebelum diberikan tindakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik shalat anak masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya media dalam proses pembelajaran, sehingga anak merasa jenuh dan kurang mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena, itu dalam pembelajaran diperlukan kegiatan yang menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran agar pelaksanaan praktik shalat anak meningkat.

Tabel 2. Hasil Observasi Praktik Shalat Pada Siklus I

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor Rerata	F	%	Ket	Skor Rerata	F	%	Ket
1	1-29	0	0	BB	1-29	0	0	BB
2	30-49	13	86,67	MB	30-49	5	33,33	MB
3	50-69	2	13,33	BSH	50-69	10	66,67	BSH
4	70-76	0	0	BSB	70-76	0	0	BSB
Jumlah		15	100%	-	Jumlah	15	100%	-

Tabel 2. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa pelaksanaan praktik shalat anak sudah meningkat karena sudah mulai terlihat kriteria berkembang sesuai harapan. Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I terdapat 13 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (86,67%), dan 2 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (13,33%). Sedangkan pada pertemuan II terdapat 5 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (33,33%) dan 10 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai

harapan (66,67%) maka dari itu dapat dilihat peningkatan pelaksanaan praktik shalat anak pada diagram Gambar di bawah ini :



Gambar 2. Hasil Observasi Praktik Shalat Pada Siklus I

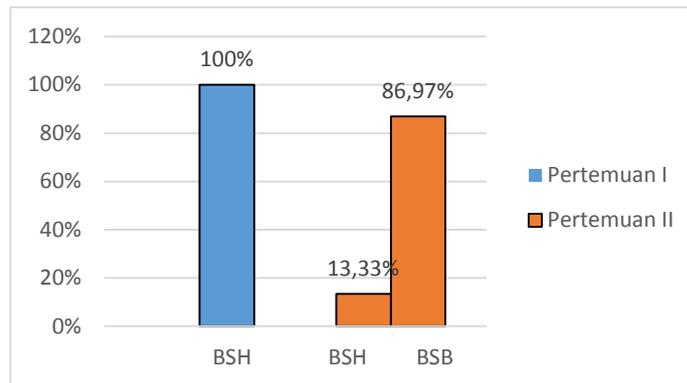
Gambar 2. menunjukkan bahwa proses perkembangan kemampuan pelaksanaan praktik shalat anak pada siklus 1. Pada siklus I pertemuan I 86,67% menunjukkan kriteria anak mulai berkembang dan 13,33% menunjukkan kriteria anak berkembang sesuai harapan. Kemudian setelah melakukan pertemuan II terdapat peningkatan pelaksanaan praktik shalat anak sebesar 33,33% menunjukkan kriteria anak mulai berkembang dan 66,67% menunjukkan kriteria anak berkembang sesuai harapan.

Tabel 3. Hasil Observasi Praktik Shalat Pada Siklus II

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor Rerata	F	%	Ket	Skor Rerata	F	%	Ket
1	1-29	0	0	BB	1-29	0	0	BB
2	30-49	0	0	MB	30-49	0	0	MB
3	50-69	15	100%	BSH	50-69	2	13,33	BSH
4	70-76	0	0	BSB	70-76	13	86,67	BSB
Jumlah		15	100%	-	Jumlah	15	100%	-

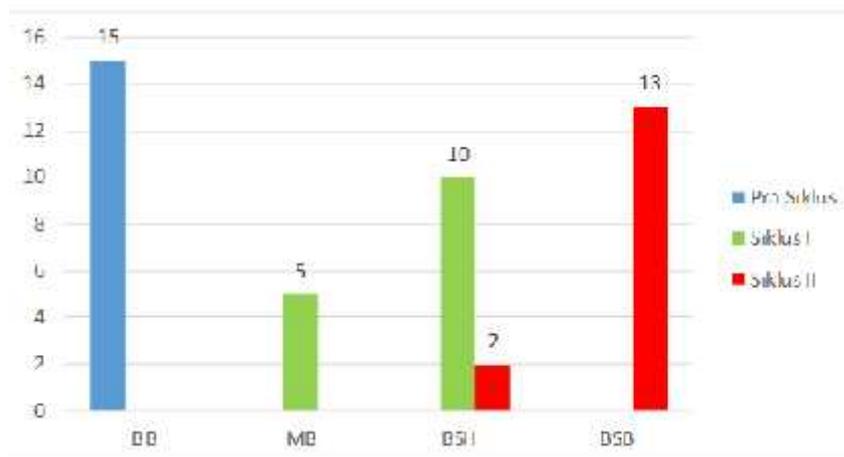
Tabel 3. Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi pada siklus II selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa pelaksanaan praktik shalat anak sudah meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I tidak ada anak yang tergolong mulai berkembang, dan 15 orang anak tergolong berkembang sesuai harapan (100%), sedangkan

pada pertemuan II sudah tidak ada lagi pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 2 orang anak yang tergolong berkembang sesuai harapan (13,33%) dan 13 orang anak yang tergolong berkembang sangat baik (86,67%). Maka dari itu dapat dilihat peningkatan pelaksanaan praktik shalat anak pada diagram Gambar di bawah ini :



Gambar 3. Hasil Observasi Praktik Shalat Pada Siklus II

Gambar 3. menunjukkan bahwa proses perkembangan kemampuan pelaksanaan praktik shalat anak pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I sudah 100% menunjukkan kriteria anak berkembang sesuai harapan. Kemudian setelah melakukan pertemuan II terdapat peningkatan pelaksanaan praktik shalat anak sebesar 13,33% menunjukkan kriteria anak berkembang sesuai harapan dan 86,97% menunjukkan kriteria anak berkembang sangat baik.



Gambar 4. Hasil Observasi Praktik Shalat Secara Keseluruhan

Gambar 4. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pelaksanaan praktik shalat anak. Dimana terdapat 13 anak yang menunjukkan kriteria berkembang sangat baik. Dengan demikian, penerepan media pembelajaran audio visual merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan pelaksanaan praktik shalat anak kelompok B.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan pelaksanaan praktik shalat anak kelompok B di RA Al-Fazhira Kec. Percut Sei Tuan. (2) Pada saat pra siklus dari 15 orang anak kelompok B yang memperoleh kriteria belum berkembang sebanyak 9 orang (60%), sedangkan kriteria mulai berkembang sebanyak 6 orang anak (40%). Namun belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. (3) Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat 15 orang anak yang tergolong kriteria belum berkembang (100%), sedangkan pertemuan II terdapat 13 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (86,67%) dan 2 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (13,33%) dengan nilai rata-rata 19,06% maka perlu dilanjutkan ke siklus II. (4) Pada siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa pelaksanaan praktik shalat anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Pada pertemuan I terdapat 1 orang anak yang tergolong mulai berkembang (6,67%), 11 orang anak tergolong berkembang sesuai harapan (73,33%), dan 3 orang anak tergolong berkembang sangat baik (20%), sedangkan pada pertemuan II sudah tidak ada lagi pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 2 orang anak yang tergolong berkembang sesuai harapan (13,33%) dan 13 orang anak yang tergolong berkembang sangat baik (86,67%). Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 86,67%. (5) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pelaksanaan praktik shalat anak pada siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pelaksanaan praktik shalat kelompok

B menjadi meningkat setelah menggunakan media pembelajaran audio visual di RA Al-Fazhira Kec. Percut Sei Tuan.

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru PAUD media pembelajaran audio visual dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan praktik shalat anak kelompok B. Dan diharapkan guru sebaiknya tidak hanya menggunakan media pembelajaran klasikal saja, karena pembelajaran tersebut sangat monoton. Guru harus lebih bisa memilih media pembelajaran yang variatif sehingga anak tidak bosan dalam pembelajaran. (2) Diharapkan menjadi masukan bagi pendidikan anak usia dini dalam memanfaatkan media audio visual agar lebih inovatif dan kreatif dalam proses mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Aam. 2008. *Sudah Benarkah Shalatku ? (Panduan Gerakan dan Bacaan Shalat)*, Bandung: Khazanah Intelektual.
- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maisarah. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Parman, Yundi Fitrah, Emosda. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Praktik Ibadah Siswa Di SMP*. Jurnal Tekno-Pedagogi Vol.3 No. 1 Maret 2013.
- Ramli, M. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran, Cet. ke-1*, Banjarmasin; Antasari Pers.
- Santi, Danar. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar
- Zahir, Ahmad Sarwono bin. 2011. *Agar Shalat Mendatangkan Pertolongan Allah*. Depok: Fathan Prima Media.